

## Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar

Firda Dwi Septiani\*, Irfai Fatuhurrahman, Ika Ari Pratiwi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univeristas Muria Kudus

\* firdadwis123@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the parenting style of parents in online learning in Ngembalrejo Bae Kudus Village in family parenting in Ngembalrejo Bae Kudus Village. Parenting style is parental control in providing care for children, in this case the parents educate and guide the child's personality. Motivation to learn is an impetus from within and without to keep learning so that someone or especially elementary school students can get maximum learning results thanks to encouragement or high learning motivation. Positive parenting will provide a high motivation for learning in children. The results of research in providing a form of parenting using democratic parenting. The application of good parenting can be realized through treatment, attention, fulfillment of needs, and the attitudes of parents in everyday life which can affect children's learning motivation. The parenting style applied to children's characteristics is (1) religious, (2) disciplined, (3) independent, (4) communicative, (5) tolerance, (6) respect for achievement. Students not only get maximum learning motivation but have good character education in an effort to prepare future generations to give a positive attitude, appropriate treatment from parents in educating children, it will be easier to increase children's motivation in learning.*

**Keywords:** parenting; motivation to learn; online learning

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua pada pembelajaran daring di Desa Ngembalrejo Bae Kudus dalam pola asuh keluarga di Desa Ngembalrejo Bae Kudus. Pola asuh orang tua adalah kontrol orang tua dalam memberikan pengasuhan terhadap anak dalam hal ini orang tua mendidik dan membimbing kepribadian anak. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar untuk tetap belajar sehingga seseorang atau khususnya siswa sekolah dasar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal berkat dorongan semangat atau motivasi belajar yang tinggi. Pola asuh yang positif akan memberikan dorongan motivasi belajar yang tinggi terhadap anak. Hasil penelitian dalam memberikan bentuk pola pengasuhan menggunakan pola asuh demokratis. Penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pola asuh yang diterapkan terhadap karakteristik anak yakni (1) religius, (2) disiplin, (3) mandiri, (4) komunikatif, (5) toleransi, (6) menghargai prestasi. Siswa tidak hanya memperoleh motivasi belajar yang maksimal tetapi memiliki pendidikan karakter yang baik dalam upaya mempersiapkan generasi yang akan datang memberikan sikap yang positif, perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih mudah meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

**Kata Kunci:** pola asuh; motivasi belajar; pembelajaran daring

Submitted Jul 03, 2021 | Revised Aug 11, 2021 | Accepted Aug 18, 2021

### Pendahuluan

Pola asuh adalah sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini (Fatmawati, et al, 2021). Dalam hal ini, interaksi terjadi antara anak dan orang tua dengan orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Pola asuh orang tua untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak-anak yang didalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya (Sudarman, 2018; Kia & Murniarti, 2020). Pola asuh adalah serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Orang tua memberikan perhatian dan perlakuan serta mendidik anak di lingkungan keluarga yang dapat

mempengaruhi bagaimana seorang anak akan terbentuk karakter dan pengetahuan sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Motivasi belajar usia sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor diantaranya, yakni faktor yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa usia sekolah dasar ialah keluarga. Motivasi belajar adalah faktor yang berperan penting terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Siswa bisa belajar sesuai dengan prosedur belajar yang ideal dapat dipengaruhi oleh semangat belajar pada diri. Penanaman konsep tersebut siswa pertama didapatkan dilingkungan keluarga, lingkungan keluarga memiliki peran yang dalam untuk menunjang minat belajar siswa.

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring (*online*). Pembelajaran online merupakan bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya *Internet*, *intranet*, dan *extranet*. *Online learning* memanfaatkan teknologi *Internet* untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja (Nugroho, 2008; Suryati, 2018). Media pembelajaran adalah alat Bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima belajar (siswa), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien serta tujuan Intraksional dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran konvensional meliputi buku cetak, LKS (Lembar Kerja Siswa), dan papan tulis, sedangkan media pembelajaran Online meliputi Perangkat Komputer yang siap dalam *Local Area Network* (LAN) dan terhubung *Internet server*, serta menggunakan *Software* pembelajaran Online dalam hal ini kami menggunakan server *Blogspot*, *Wordpress* atau *Multiply* sebagai sarana untuk transfer atau penghubung materi pelajaran yang akan kami sampaikan kepada siswa. Dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran LKS dan Online.

Sebelum adanya situasi ini, tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya, bahkan sampai orang tua hanya sekedar sebagai pemenuhan kebutuhan materi saja. Tetapi hari ini situasinya berubah, orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional lebih dari sebelumnya. Pola asuh orang tua siswa dalam sistem belajar dirumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika Dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka Orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Guru perlu mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik. Para orang tua siswa juga perlu memahami bahwa meskipun dirumah, anak mereka tetaplah harus konsentrasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Di sinilah pola asuh orang tua sangat dibutuhkan. Dari sini, akan diketahui seharusnya bagaimana pola asuh orang tua memberikan pendidikan kepada anak sekaligus memahi apa saja yang menjadi tugas para guru. Sebab itu, orang tua juga perlu mendampingi anak-anak mereka belajar dirumah secara daring. Proses pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ternyata cukup menyita waktu, biaya, ataupun energi lebih lagi bagi mereka yang tidak terbiasa. Sehari-hari putra putri mereka berada di dalam rumah sibuk menyelesaikan tugas dari guru mereka masing-masing. Dari proses ini diharapkan orang tua juga memahami betapa sesungguhnya dukungan dan peran mereka sangat dibutuhkan anak-anak dalam proses pembelajaran setiap hari. Kondisi darurat yang menjadi seperti gerakan serentak ini diharapkan akan menyadarkan orang tua akan perannya dalam mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak-anak mereka dalam proses pembelajaran. Kemampuan membagi waktu dan menyelesaikan masalah secara tepat juga menjadi bukti keberhasilan terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Ngembalrejo Bae Kudus, menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dirumah selama pandemi Covid-19 mengaku lebih menyukai bermain *Handphone*, nonton televisi dan bermain. Pernyataan tersebut menjadi lebih kuat dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kelas bahwa lebih dari setengah jumlah siswa dikelas memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal itu terjadi karena dari orang tua dalam memberikan pengasuhan dan pendampingan kurang maksimal, sehingga berdampak terhadap motivasi belajar siswa yang kurang. Berkaitan dengan

latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan untuk penelitian kualitatif yaitu: bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Ngembalrejo Bae Kudus. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat memotivasi anak dalam pola asuh keluarga dan untuk mendeskripsikan bentuk motivasi anak dalam pola asuh keluarga.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Ngetuk RT.10 RW.01 Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Jawa Tengah Indonesia 59354. Dilihat dari jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut pendapat Moleong (2007: 6) bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek penelitian yakni orang tua dan anak berjumlah 5 anak dan 5 orang tua.

Sumber data dari penelitian yakni orang tua dan anak Di Ngetuk RT.10 RW.01 Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Tempat observasi dalam penelitian ini berada di Ngetuk RT.10 RW.01 Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Analisis data yang digunakan bersifat induktif, untuk menganalisis data penelitian kualitatif melalui 3 tahap yaitu: 1) Reduksi data, 2) penyajian data, 3) verifikasi data.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian tentang Pola Asuh Orang Tua terhadap motivasi belajar anak pada pembelajarannya daring di desa Girbig adalah sebagai berikut:

#### 1. Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak pada pembelajaran daring

Berdasarkan temuan yang diperoleh dilapangan, terhadap bentuk pola asuh demokratis ada tiga orang tua yang sama-sama menerapkan pola asuh demokratis, dalam mengasuh anak mereka memberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu tetapi masih dalam pantauan orang tua. Dari ketiga orang tua ini, ada salah satu dari anak mereka yang termasuk kategori memiliki motivasi rendah. Hal ini disebabkan karena dalam tingkat kecerdasan dari anak kurang. Selain itu perilaku anak di kelas saat pembelajaran tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih suka berbicara serta bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Apabila guru memberikan tugas anak tersebut tidak mengerjakan tugas dengan segera dan sering terlambat menyelesaikan tugas. Berbeda dengan dua anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis, mereka cenderung memiliki motivasi yang dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan karena tingkat kecerdasan anak yang tinggi dan kebiasaan belajar di rumah maupun di sekolah.

Anak dengan orang tua yang menerapkan pola ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Saat observasi berlangsung anak tersebut terlihat kurang semangat dan lebih suka menyendiri. Hal ini disebabkan orang tua menerapkan pola asuh acuh tak acuh dengan pendidikan anak karena sibuk bekerja dan mengasuh dua anak yang masih kecil. Faktor yang mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dilihat dari latarbelakang pendidikan orang tuanya, selain itu keterlibatan orang tua terhadap anak kurang.

Orang tua anak Desa Ngembalrejo Bae Kudus dalam memberikan bentuk pola pengasuhan terhadap anak menggunakan pola asuh yakni, (1) pola pengasuhan demokratis, pola asuh ini orang tua tetap memberikan kebebasan anak untuk bermain sesuai dengan perkembangan usianya tetapi terdapat batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar oleh anak terutama dalam proses belajar daring. Siswa yang

memiliki motivasi belajar tinggi sudah terbiasa dibiasakan oleh orang tuanya untuk menjalani aktivitas secara disiplin di rumah. Orang tua sering memberikan nasihat-nasihat berkaitan dengan nilai-nilai religius seperti anak harus selalu beribadah dan mengaji secara teratur, (2) pola pengasuhan permisif, pada pola asuh ini cenderung membiarkan anak dalam beraktivitas sehingga anak tidak sering dibiasakan untuk rutin belajar sehingga dampaknya menjadi tidak baik bagi anak, (3) pola pengasuhan otoriter, pola asuh ini hanya diterapkan oleh orang tua dalam upaya memberikan disiplin diri kepada anak khususnya proses belajar anak seperti disiplin belajar, disiplin beribadah, dan aktivitas lainnya selama pembelajaran daring, (4) pola pengasuhan penelantaran, pola asuh ini orang tua cenderung tidak terlibat sama sekali dalam kehidupan anak tidak ditemukan oleh peneliti sehingga temuan utama dalam penelitian ini adalah pola yang diterapkan oleh orang tua anak Desa Ngembalrejo Bae Kudus adalah bentuk pola pengasuhan demokratis.

Ki Hajar Dewantara (dalam Shochib, 2010) keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti setiap manusia. Hal tersebut menjadikan keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan bagi anak. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya yakni pola asuh demokratis. Penerapan jenis pola asuh demokratis mampu memberikan perhatian secara maksimal terhadap proses belajar anak mulai dari menerapkan kebiasaan di rumah sampai memberikan pendampingan belajar secara langsung, seperti orangtua mendampingi anak ketika belajar dan memberikan motivasi kepada anak secara terus menerus, orang tua juga selalu memberikan support kepada anak, sehingga orangtua dalam memberikan pendampingan mampu meningkatkan motivasi belajar anak.

Keluarga memiliki peran dalam penerapan pola asuh bagi anak. Pola asuh merupakan kontrol orang tua dalam memberikan pengarahan kepada anak, dalam hal ini orang tua mendidik dan membimbing kepribadian anak sesuai dengan usia perkembangannya, ada tiga jenis pola asuh yang bisa diterapkan kepada anak yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif dengan penjelasan sebagai berikut. Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan orang tua yang menekankan anak untuk ikut kemauan orang tua dalam hal apapun. Pola asuh demokratis merupakan bentuk pengasuhan yang di terapkan orang tua dalam memberikan sedikit kebebasan terhadap anak, namun memiliki batasan yang tidak boleh dilanggar oleh anak. Terakhir pola asuh demokratis sering ditemukan pada keluarga yang memiliki keharmonisan yang stabil. Pola asuh permisif merupakan bentuk pengasuhan yang diberikan kepada anak dengan orang tua cenderung membiarkan anak menjalankan aktivitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan, terdapat satu informan yang menerapkan bentuk pola asuh permisif. Dalam memberikan pendampingan kepada anak orangtua lebih cenderung menerapkan pola asuh yang sedikit memberikan kebebasan kepada anak. Dalam mendampingi anak saat belajar orang tua lebih sibuk dalam melaksanakan pekerjaan dikarenakan harus berangkat pagi pulang sore hari, sehingga tidak ada waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar.

Faktor penyebab anak memiliki motivasi belajar rendah karena orang tua tidak menerapkan kedisiplinan belajar pada anak. Anak lebih dibebaskan bermain sesukanya sehingga tidak ada kontrol dari orangtuanya. Hal tersebut memiliki dampak yang negatif bagi anak sehingga anak tidak memiliki motivasi untuk belajar. Tidak adanya rutinitas dalam belajar di rumah dan pendampingan belajar dari orang tua menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi belajar anak.

Kemudian pada temuan yang ke dua terdapat perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Beberapa informan menjelaskan bahwa jenis pola asuh yang diterapkan kepada anak adalah pola asuh demokratis, beberapa informan tersebut memiliki kesamaan dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Kebiasaan yang diterapkan kepada anak mampu memberikan dorongan atau motivasi anak dalam belajar.

Anak diberikan kebiasaan terutama dalam hal kemandirian, religius, serta disiplin dirumah sehingga anak terbiasa beraktivitas belajar dirumah. Hal tersebut mampu memberikan peranan yang positif terhadap anak sehingga anak memiliki motivasi belajar dan aktivitas belajar yang baik di rumah. Penanaman kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua mampu memberikan dorongan terhadap motivasi belajar anak. Bentuk pola asuh demokratis sebagian besar sudah diterapkan orangtua kepada anak-anaknya. Orang tua menerapkan pola asuh tersebut di mulai sejak anak masih balita, anak sudah dibiasakan dengan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam upaya memberikan pendampingan terhadap anak bisa dikatakan orang tua lebih memberikan perhatian yang lebih kepada anak khususnya dalam hal belajar. Berkaitan dengan data yang diperoleh peneliti pada temuan penelitian.

Berdasarkan dari temuan peneliti menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi bagaimana orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak. Temuan Peneliti dilapangan menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi lebih menerapkan kedisiplinan belajar bagi anak sehingga penerapan kebiasaan mampu memberikan dampak yang positif bagi anak. Sebaliknya orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi tidak begitu mementingkan proses belajar anak.

Sejalan dengan pendapat (Filisyamala, dkk., 2016) bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Melalui proses pendidikan, manusia diharapkan mampu menghadapi tantangan dan memecahkan masalah dalam setiap perubahan yang terjadi. Kedua pekerjaan orang tua sedikit mempengaruhi bagaimana orang tua memiliki waktu yang banyak untuk memberikan pendampingan kepada anak. Latar belakang perekonomian keluarga tidak berpengaruh terhadap pola asuh dan motivasi belajar anak. Keluarga yang memiliki perekonomian yang tinggi mampu memberikan efek terhadap proses belajar anak.

Kemudian orang tua yang memberikan jenis pola asuh demokratis dapat memberikan dampak yang positif bagi anak, anak dibiasakan beraktivitas secara teratur sehingga anak memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap sosial yang baik sejalan dengan pendapat (Ayun, 2017) mengemukakan bahwa pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa anak menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan perhatian dan pendampingan yang baik dari orang tua. Anak sering dibiasakan oleh orang tua untuk beraktivitas di rumah secara disiplin seperti disiplin beribadah dan disiplin belajar mampu memberikan dorongan motivasi belajar anak, orang tua kerap memberikan pendampingan belajar bagi anak dan juga memberikan arahan-arahan positif bagi anak.

Beberapa jawaban dari anak menunjukkan bahwa dalam beraktivitas sehari-hari memiliki keteraturan yang baik terutama dalam hal beribadah dan belajar. Anak mengatakan bahwa dirinya selalu diberikan arahan untuk belajar dan beribadah secara rutin. Nilai religius yang diterapkan oleh orang tua mampu membentuk budi pekerti dalam diri anak, orang tua juga kerap memberikan apresiasi kepada anak, sehingga terjalin interaksi yang positif dalam keluarga. Selain itu anak juga memiliki keterampilan dalam belajar serta memiliki kebiasaan belajar yang baik, hal tersebut dikarenakan orangtua selalu mendampingi aktivitas belajar anak.

Temuan tersebut sejalan dengan data hasil penelitian yang didapat dari informan orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis terhadap anak mampu memberikan peranan positif kepada anak, dengan menerapkan kebiasaan selama di rumah mampu membentuk kedisiplinan belajar bagi anak sehingga anak akan terbiasa dengan hal-hal yang positif. Ketika anak kurang mendapatkan perhatian

dari orang tua akan mempengaruhi motivasi belajar anak, anak cenderung malas untuk belajar dan tidak memiliki rutinitas belajar yang baik, sehingga akan berdampak pada rendahnya minat belajar anak. Pola asuh tersebut dinamakan dengan pola asuh permisif, yang dimana orang tua tidak terlalu mementingkan proses belajar anak sehingga pendampingan yang di berikan kurang maksimal.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan menunjukkan bahwa orangtua yang menerapkan jenis pola asuh demokratis mampu memberikan dorongan kepada anak untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sikap sosial yang baik mulai dari santun, disiplin dalam beraktivitas, pandai, aktif bertanya, dan taat dalam beribadah. Kaitannya dengan hal tersebut pola asuh memiliki peranan yang penting bagi dasar pembentukan karakteristik anak. (Djamarah, 2014) mengemukakan bahwa sebagai hasil pemberian bantuan dari orang tua dan teman kanak-kanak yang membantu anak dapat menerima bahan yang diajarkan oleh gurunya. Dalam masa sekolah ini anak sudah siap menjelajahi lingkungannya.

Bentuk pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua tidak terlepas dari proses sosialisasi atau interaksi dalam diri seseorang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Putro, dkk 2020) pola interaksi yang terjalin secara baik maka menciptakan suasana yang baik dan berdampak positif untuk perkembangan anak. Jika orang tua dan anak membangun interaksi yang baik serta memotivasi anak supaya tetap semangat melakukan aktivitas belajar. Teori tersebut memberikan penekanan bahwa penerapan pola asuh demokratis mampu memberikan efek yang baik kepada anak dalam hal proses belajar.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ayun, 2017) menjelaskan bahwa keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seseorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya, pola asuh yang diterapkan orang tua mempengaruhi perkembangan anak. Kemudian dalam temuan data pendukung yang ditemukan oleh peneliti jenis pola asuh yang diterapkan dimasyarakat yaitu pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

Berkaitan tingkat motivasi belajar anak yang tinggi mampu memenuhi kriteria dalam indikator motivasi belajar sesuai dengan pendapat (Sardiman, 2016) yakni : (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet dalam menghadapi kesulitan, (c) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, (d) lebih senang bekerja mandiri, (e) cepat bosan pada tugas yang diberikan, (f) dapat memperhatikan pendapatnya, (g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, (h) senang mencari dan memecahkan masalah.

## 2. Faktor – Faktor Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak pada pembelajarannya daring

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pola asuh orang tua oleh faktor pekerjaan dan pendidikan orang tua, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Artinya, pekerjaan, pendidikan, lingkungan sangat berpengaruh pada pola asuh. Jadi akan mengetahui pola asuh seperti apa yang diterapkan orang tua berdasarkan pekerjaan, pendidikan orang tua dan lingkungan sekitar. Dari macam-macam pola asuh itu dikaitkan dengan motivasi belajar anak. Selain itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yang di terapkan orang tua.

Sikap orang tua yang selalu memerhatikan kemajuan belajar anaknya, akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar. Perhatian dan peran orang tua memang sangat dibutuhkan oleh anak. Karena dalam usia ini, mereka belum mampu mandiri dalam segala hal, termasuk dalam hal belajar. Pola asuh yang dapat meningkatkan motivasi belajar yaitu demokratis. Karena demokratis sifatnya bebas dalam arti memberikan kebebasan anak untuk mengeksplorasi bakatnya, minatnya sehingga anak itu merasa bebas berprestasi dan tidak ada tekanan. Tetapi demokratis juga ada kekurangan, kalau anak tidak pintar mengontrol diri maka anak menjadi liar. Jadi demokratis itu masih dalam pendampingan dan pantauan dari orang tua. Menurut Thomas Gordon (Syamaun, 2012) mengatakan bahwa ciri-ciri orang tua seperti ini merupakan refleksi dari kondisi kepribadian yang matang, dewasa, sehat, profuktif, normal dan tidak mengalami hambatan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka ditemukan hasil penelitian tentang bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap motivasi belajar anak di desa Ngembalrejo Bae Kudus . Hal ini tergambar dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dan anak, dimana bentuk pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh demokratis. Faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan bentuk-bentuk pola asuh diantaranya usia orang tua, keterlibatan orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman dalam mengasuh anak, stress orang tu, dan hubungan suami isteri (Tridhonanto, 2014: 24-28). Selain itu juga disebabkan karena faktor lingkungan dan budaya yang dapat mempengaruhi pola asuh.

Berdasarkan temuan yang diperoleh dilapangan, terhadap bentuk pola asuh demokratis ada tiga orang tua yang sama-sama menerapkan pola asuh demokratis, dalam mengasuh anak mereka memberikan kebebasan untuk melakukan sesuatu tetapi masih dalam pantauan orang tua. Dari ketiga orang tua ini, ada salah satu dari anak mereka yang termasuk kategori memiliki motivasi sedang. Hal ini disebabkan karena dalam tingkat kecerdasan dari anak kurang. Selain itu perilaku anak di kelas saat pembelajaran tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih suka berbicara serta bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Apabila guru memberikan tugas anak tersebut tidak mengerjakan tugas dengan segera dan sering terlambat menyelesaikan tugas. Berbeda dengan dua anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh demokratis, mereka cenderung memiliki motivasi yang dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan karena tingkat kecerdasan anak yang tinggi dan kebiasaan belajar di rumah maupun di sekolah.

Menurut Syamaun (2012: 28-29) mengemukakan bahwa “ciri tipe demokratis adalah menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri, jujur dan ikhlas dalam menghadapi masalah anak-anak, memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, mengajarkan kepada anak untuk mengembangkan tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakannya, bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan kemesraan kepada anak”. Ciri-ciri orang tua yang seperti ini merupakan refleksi dari kondisi kepribadian yang matang, dewasa, sehat dan normal. Pola demokratis cenderung membebaskan anak melakukan kegiatan apa saja tetapi masih dalam pendampingan dan pantauan dari orang tua.

## Kesimpulan

Peran orang tua terhadap motivasi belajar anak dirumah menunjukkan bahwa orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik sesuai dengan perkembangan anak dapat memberikan peran yang penting terhadap proses perkembangan belajar anak dalam hal ini orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Peran pola asuh orang tua yang menerapkan jenis pola asuh demokratis mampu meningkatkan motivasi belajar terhadap anak seperti selalu membiasakan anak untuk disiplin belajar dan beribadah, orang tua juga memberikan pendampingan belajar yang maksimal terhadap anak, hal tersebut mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan motivasi belajar anak. Tidak hanya itu pola asuh orang tua juga memiliki keterkaitan dalam pendidikan karakter yang meliputi : religius, disiplin, toleransi, bersahabat dan mandiri..

## Daftar Pustaka

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThyfulA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110.
- Filisyamala, J., Hariyono, H., & Ramli, M. (2016). Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 668-672.

- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kia, A. D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 264-278.
- Nugroho, A. A. (2008). Pemanfaatan e-learning sebagai salah satu bentuk penerapan tik dalam proses pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(2).
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak. Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman, S., Daulas M, R., & Muryanti, M. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Mean Length Of Utterance (MLU) Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 3(1), 35-45.
- Suryati, S. (2018). Sistem Manajemen Pembelajaran Online, Melalui E-Learning. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 1(1).
- Syamaun, N. (2012). *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.